

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia terlahir di dunia memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya tentu memiliki karakter yang tidak sama, contoh dua orang kembar siam tidak tentu memiliki karakter sama sebab itu, seorang manusia disebut makhluk yang unik (khas). Manusia mempunyai sifat yang individual, makhluk social, makhluk susila, makhluk berfikir, makhluk tumbuh dan berkembang, dan lain sebagainya. Karena Manusia juga sebagai manusia yang mempunyai adanya potensi jasmani, pikir, rasa, karsa daya cipta, karya, dan hati nurani. Pendidikan adalah proses pengembangan manusia .<sup>1</sup>

Banyak sekali definisi dari pendidikan dan sangat beragam. Antara ahli satu dan lainnya tentu banyak pendapat. Dan Mendefinisikan pendidikan secara berbeda sesuai dengan pengalaman dan ilmu yang di dapat. Begitupun dengan Para ahli filsafat atau bisa di sebut dengan filsuf dan kaum agamawan yang mempunyai definisi pendidikan yang tentu berbeda. Oleh karena itu pilihan terhadap definisi pendidikan adalah sebetulnya tidak ada kriteria tertentu yang harus menyebutkan bahwa definisi pendidikan tertentu itu lebih baik atau tidak.

Dari dua sudut pandang kita bisa tau definisi pendidikan yakni seperti halnya bahwa pendidikan adalah suatu proses dan pendidikan adalah suatu hasil dari proses, pendidikan di definisikan sebagai suatu proses pendidikan di

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017, hal 38

definisikan sebagai aktifitas ataupun interaksi manusia dengan sekitar lingkungannya. Sementara bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan sebagai hasil dari interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang ada, yakni seperti perubahan pola perilaku manusia.

Selanjutnya Tujuan pendidikan antara Negara satu dengan Negara lain, antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain bisa saja berbeda seperti conto berbeda latar belakang, potensi, dan filsafah bangsa dan negaranya yang berbeda. Bahkan fungsi dan tujuan anatar negarapun berbeda.

Namun secara umum tujuan pendidikan adalah pengembangan dan pengoptimalan dan mampu menjalankan tugas dan kewajiban sebagai para khalifah di bumi dan secara spesifiknya adalah subjek dari sebuah pembangunan untuk mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan mendatang. instrument penting yang di perlukan untuk membantu membantu proses menumbuh- kembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara efisien guna menacapai tujuan pendidikan yang di harapkan itu adalah sebuah fungsi dari pendidikan.<sup>2</sup>

Namun pada dasaarnya Tujuan pendidikan sekarang ini telah terabaikan atau mungkin sudah gagal tercapai adalah pembentukan karakter. kegagalan ini sudah bisa kita lihat dari berbagaisudut pandang . ketidak sopanan seorang anak kepada orang tua ataupun orang yang lebih tua, kepeduulianan ke sesama pun berkurang, kata-kata yang di lontarkan kotor yang jauh dari etika sebagai

---

<sup>2</sup> Musyanto, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Sdit Iqra 1 Kota Bengkulu*, Vol. 1 No 1 Juni 2016, hal 3

manusia, perselisihan itu pun juga pemandangan yang sering kita jumpai dan kita lihat di sekitar kita.

Pandangan islam sendiri menyebutkan bahwa , pembentukan karakter sangat jelas di tegaskan sendiri oleh Rosullullah SAW. Dalam sebuah pernyataan rosul menyebutkan bahwa: “ aku dibangkitkan untuk menyempurnakan akhlak mulia. Beliau berusaha menanamkan dari karakter kenabian ada beberapa yaitu kejujuran, dan point pentingnya adalah keteladanan, bertahap dan konsisten<sup>3</sup> pembinaan yan pun cukup konsisten dengan cara perilaku atau conto sehari-hari. Maka dari itu Dengan adanya ketegasan dari Rosulullah pendidikan karakter sangat di anjurkan pada para peserta didik untuk menanamkan dan lebih mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik, yang bisa di jadikan untuk menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, maupun di dalam keluarga, anggota masyarakat dan warga Negara. Karena itu sesuai dengan tujuan pendidikan. Undang-undang RI no 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 di sebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan

---

<sup>3</sup> Tasbih, *Pembinaan Karakter Menurut Hadis Nabi Saw (Analisis Terhadap Hadis-Hadis Kejujuran)*, Vol 1 No 1 Desember 2014, Hal 36

yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Melihat dari tujuan pendidikan nasional yang ada diatas tujuan pendidikan yang ingin di capai dalam proses pendidikan lebih mengarah kepada karakter mandiri dan religi. Untuk itu perlu adanya perhatian dengan baik setiap bagian pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan tersebut perlunya upaya dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Misalnya Upaya dari sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah caranya memasukan pendidikan karakter dalam pelajaran ataupun bisa dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti conto di MI Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo. Memasukan pendidikan karakter dalam mata pelajaran bisa dilakukan caranya mencatumkan nilai karakter yang ingin di tuju di silabus dan RPP atau satuan pembelajaran lainnya.

Sedangkan dalam kegiatan sekolah dilakukan dengan membuat aturan-aturan dalam kegiatan sekolah dan membuat program kegiatan di luar pembelajaran. dalam pembentukan karakter dapat di aplikasikan yaitu dengan adanya suatu program yang dapat mendukung pendidikan. Karena pendidikan

Karakter sekarang ini sangat di perlukan namun bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Karakter sendiri sesungguhnya menimbulkan ambiguitas, karakter secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani “karaso” berarti “cetak biru”, format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah homby dan parwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak, akhlakul berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin. Gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun yang tercela.<sup>5</sup>

Akhlak juga pada dasarnya melekat pada diri seseorang. Akhlak tidak terlepas dari suatu aqidah dan syariat. Akhlak juga merupakan perilaku yang tampak atau terlihat dan jelas. Dan terwujudnya akhlak maka terwujud pula karakter.<sup>6</sup>

Jenis karakter yang hendak di tanamkan pada peserta didik sebagaimana anjuran kementerian diknas adalah pertama karakter cinta Tuhan dan segenap

---

<sup>4</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 8 Juli 2013).

<sup>5</sup> Supiana dan Rahmat Sugiarto, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan ( Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat*, Hal 92

<sup>6</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Vol 1 No 4 Oktober 2015, Hal 74

ciptaannya, kedua adalah kemandirian dan bertanggung jawab, ketiga kejujuran dan amanah, keempat adalah hormat dan santun, kelima adalah dermawan dan tolong menolong, keenam adalah percaya diri dan perkerja keras, ketujuh adalah kepemimpinan dan keadilan, kedelapan adalah baik dan rendah hati, dan kesembilan adalah karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pentingnya pendidikan karakter ini dirasa perlu mengingat semakin meningkatnya bentuk kenakalan siswa. Fenomena tersebut sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh Syauqi Bei yang telah di jelaskan di atas bahwasanya “ umat akan tegak bila ada akhlaknya. Apabila lenyap akhlaknya, umat itu akan lenyap pula.” Ternyata tanda-tanda itu telah di alami oleh Negara kita sendiri Negara Indonesia.

Di lembaga pendidikan kebutuhan pendidikan akhlak telah di akomodasikan secara terbatas dengan cara adanya pendidikan budi pekerti ke dalam pendidikan agama islam sebagai realisasinya materi pendidikan agama islam di ajarkan di sekolah- sekolah mencantumkan pembahasan tentang nilai-nilai budi pekerti. Begitu pentingnya akhlak dan ilmu agama dalam kehidupan manusia, maka allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia ini.<sup>7</sup>

Dalam memberikan ilmu tentang agama mempunyai peran yang penting adalah guru agama dan kepala sekolah baik pada lingkungan sekolah maupun

---

<sup>7</sup> Supiana dan rahmat sugiaro, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan ( Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*, 91

masyarakat. Sementara di masyarakat yang berperan adalah ustad ataupun ustadzah. Di lingkungan sekolah guru agama memberikan materi pelajaran pendidikan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut. Sehingga pemebentukan nilai religious di lakukan untuk memberikan pendidikan kepada generasi muda nantinya dan mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah di bawah oleh junjungan Nabi Muhammad SAW<sup>8</sup>

Atas dasar itu akhlak dan ilmu adalah tentang suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruknya, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia kepada lainnya, menyatakan tuju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.

Sekolah yaitu merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu tertentu. Demikian sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kedungrejo yaitu merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha untuk lebih mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya di tempuh untuk atau demi memajukan sekolah , siswa yang berkarakter dan memberikan pelayanan maupun fasilitas terbaik kepada siswa,<sup>9</sup>

Sekolah madrasah ibtidaiyah biasanya memiliki program keagamaan . begitupun di Mi Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo yang mempunyai

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), hal. 106

<sup>9</sup> Ibid. Hal 93

banyak program keagamaan salah satunya adalah kegiatan sholat dhuha. di Mi Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo program kegiatan sholat dhuha di laksanakan pada setiap hari kamis. Yang di ikuti dari mulai kelas 1 samapai 6 . pada awal pelaksanaan program sholat dhuha berjalan lancar . di dalam kegiatan sholat dhuha tersebut ada juga kegiatan istiqosah yang di lakukan sebelum kegiatan sholat dhuha di mulai dan setelah sholat dhuha selesai di tutup dengan doa dan ceramah dari bapak ibu guru. Dari kegiatan sholat dhuha tersebut muncul nilai karakter mandiri dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembentukan karakter DI MI Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo . penelitian ini di fokuskan pada bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter dari para peserta didik dan dengan judul “ Pembentukan Karakter Mandiri Dalam Pembiasaan Sholat Dhuha Di Mi Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Pembentukan Sikap Mandiri melalui Pembiasaan sholat dhuha di Mi Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Sikap Mandiri Melalui Pembiasaan Sholat Duha Di Mi Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo

## **C. Tujuan**



1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan sikap mandiri melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap mandiri melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon

#### **D. Manfaat**

Manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut:

1. Secara teoristik

Di harapkan penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan Khususnya bagi jurusan pendidikan agama ibtidaiyah mau jurusan pendidikan agama islam dan memberikan rfrensi tentang pembentukan karakter dengan cara melalui pembiasaan sholat dhuha

2. Bersifat Praktis

penulisan ini bermanfaat dalam memberi wacana terhadap penulis tentang pembiasaan sholat dhuha terhadap anak tingkatan madrasah ibtidaiyah. Bisa juga di gunakan sebagai pertimbangan untuk sekolah sendiri dalam meningkatkan lagi kegiatan sholat dhuha di MI Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon Sidoarjo. Menambah wawasan betapa sangat pentingnya pembiasaan sholat dhuha bagi pembaca

#### **E. Devinisi Istilah**

Berdasarkan focus penelitian, maka yang di uraikan di devinisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pembentukan karakter

Pembentukan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk sesuatu. Sedangkan karakter sendiri bisa diartikan sebagai sikap atau watak yang sudah melekat pada diri seseorang dari mereka dilahirkan. Karakter manusia berkembang dan terbentuk oleh lingkungan social di sekitar mereka. Pembentukan karakter biasa dilakukan melalui pendidik dan orang tua. Agar seorang anak berperilaku baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.

### 2. Karakter mandiri

Mandiri adalah ketika seseorang mampu berdiri sendiri tidak bergantung kepada seseorang namun juga tidak berarti individual. Mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Mandiri adalah sikap yang optimis bahwa dia mempunyai semangat yang tinggi. Mandiri yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa dapat melaksanakan tugas di sekolah tanpa adanya pengawasan lagi oleh guru

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses yang merubah seseorang untuk terbiasa dalam melakukan sesuatu hal. misalnya membiasakan seseorang untuk berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran islam yang ada

### 4. Kegiatan sholat duha

Sholat duha adalah sholat Sunnah yang dikerjakan ketika matahari mulai terbit hingga sampai siang hari sebelum sholat duhur. Hukum sholat duha sendiri adalah Sunnah yang apabila dikerjakan mendapat pahala apabila tidak di

kerjakan tidak apa-apa. Sholat dhuha sedikitnya dilaksanakan 2 rokaat namun untuk batasan tidak di sebutkan jumlah batasannya.

5. MI Miftahul Ulum KedungRejo Jabon Sidoarjo adalah sekolah madrasah ibtdaiyah yang terletak di Dsn kedung bahak desa kedungrejo jabon.

Jadi penelitian yang berjudul **PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI MIFTAHUL ULUM KEDUNGREJO JABON** ini yang di maksud penulis bagaimana cara pelaksanaan pembentukan karakter mandiri melalui pembiasaan sholat dhuha

#### **F. Sistematika Penulis**

Sistematika penulis di bagi menjadi enam bab , adapun tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pemebagian ini didasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan yang perlu di klarifikasi dalam bagian yang berbeda

Adapun sistematika penulisan secara terperinci yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

**BAB I** : pada bab ini di paparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika penulis.

**BAB II** : pada bab ini di paparkan tentang mengenai kajian pustaka yang berisi tentang penjelasan variabel dalam judul tentang Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Mi Miftahul Ulum Kedungrejo Jabon sampai denagan perencanaan dan pelaksanaan Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

BAB III : pada bab ini di paparkan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis kehadiran peneliti, tempat dan waktu, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV : pada bab ini di paparkan mengenai penyajian data yang meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil penyajian data

BAB V : pada bab ini di paparkan mengenai pembahasan hasil penelitian

BAB VI : pada bab ini di paparkan mengenai tentang kesimpulan dan saran